

LAPORAN PENELITIAN

**TOPIK PENELITIAN AKUNTANSI PADA PERIODE 2011-2015
DAN AGENDA TOPIK PENELITIAN AKUNTANSI DI MASA DEPAN**



KETUA PENELITIAN:

Debbianita, S.E., M.S.Ak.

ANGGOTA

Vinny Stephanie Hidayat, S.E., M.Ak., Ak.

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA
BANDUNG**

2016

ABSTRACT

This study aims to examine topics of accounting research that has been done in Indonesia and abroad in the period 2011-2015 and to identify research topics of accounting agenda in the future. This research is very useful for researchers and students who will choose a topic for thesis and dissertation as well as useful for the practitioner to know the development of accounting research and its contribution to business environment. Topics of accounting research in Indonesia are traced through journals in the scope of accredited accounting and accounting articles presented at the National Symposium on Accounting . Topics of accounting research abroad traced through accounting journal that are published by AAA (American Accounting Association). Agenda of the topics of accounting research in the future are also described in this paper.

Keywords: *Accounting Research Topics in 2011-2015, Future Research Agenda*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa topik-topik riset akuntansi yang sudah dilakukan di Indonesia dan di luar negeri pada periode 2011-2015 dan mengidentifikasi agenda topik penelitian akuntansi di masa depan. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti dan mahasiswa yang akan memilih topik untuk skripsi, tesis dan disertasi serta bermanfaat bagi praktisi untuk mengetahui perkembangan riset akuntansi dan kontribusinya bagi lingkungan bisnis. Topik riset akuntansi di Indonesia ditelusuri melalui jurnal di bidang ilmu akuntansi yang sudah terakreditasi dan artikel akuntansi yang dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi. Topik riset akuntansi di luar negeri ditelusuri melalui jurnal akuntansi terbitan AAA (*American Accounting Association*). Agenda topik penelitian akuntansi di masa depan juga diuraikan dalam tulisan ini.

Kata kunci: *Topik Riset Akuntansi 2011-2015, Agenda Riset Masa depan*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN	ii
ABSTRACT.....	iii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Tujuan Penelitian.....	1
1.2. Kontribusi Penelitian.....	1
BAB II TINJAUAN LITERATUR.....	2
2.1. Riset Akuntansi di Masa Depan (1980-2000).....	2
2.2. Riset Akuntansi di Masa Depan (2001-2015).....	2
2.2.1. Akuntansi Keuangan dan Pasar Modal	3
2.2.2. Akuntansi Manajemen dan Keperilakuan	4
2.2.3. Sistem Informasi, Auditing, dan Etika Profesi.....	5
2.2.4. Pendidikan Akuntansi	5
2.2.5. <i>Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Accounting Fraud</i>	7
BAB III METODE PENELITIAN.....	8
3.1. Metode Identifikasi Topik	8
3.2. Pengelompokkan Topik.....	9
BAB IV PEMBAHASAN.....	12
4.1. Pengelompokkan Topik dan Sub Topik.....	12

4.1.1.	Akuntansi Keuangan dan Pasar Modal	12
4.1.2.	Akuntansi Manajemen dan Keperilakuan	13
4.1.3.	Sistem Informasi, Auditing, dan Etika Profesi	15
4.1.4.	Pendidikan Akuntansi	17
4.1.5.	<i>Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Accounting Fraud</i>	17
4.2.	Agenda Riset Akuntansi Masa Depan	18
4.2.1.	Akuntansi Keuangan dan Pasar Modal	18
4.2.2.	Akuntansi Manajemen dan Keperilakuan	22
4.2.3.	Sistem Informasi, Auditing, dan Etika Profesi	28
4.2.4.	Pendidikan Akuntansi	36
4.2.5.	<i>Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Accounting Fraud</i>	37
BAB V SIMPULAN		39
5.1.	Hasil Pemeriksaan Riset Akuntansi	39
5.1.	Agenda Riset Masa Depan	41
DAFTAR PUSTAKA		42

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar Jurnal.....	10
Tabel 4.1. Akuntansi Keuangan & Pasar Modal 2011-2015.....	12
Tabel 4.2. Akuntansi Manajemen & Keperilakuan 2011-2015.....	13
Tabel 4.3. Sistem Informasi, Auditing, Etika Profesi 2011-2015	15
Tabel 4.4. Pendidikan Akuntansi 2011-2015	17
Tabel 4.5. GCG, CSR, Akuntansi Fraud & Forensik 2011-2015.....	17



BAB I

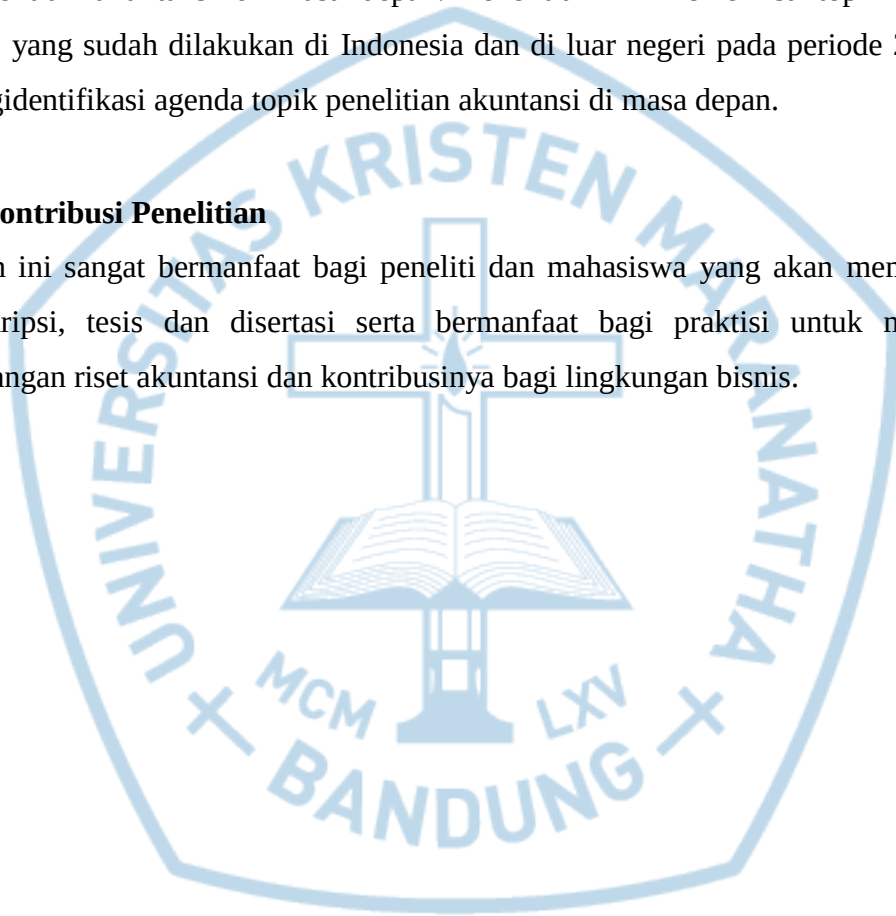
PENDAHULUAN

1.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan perkembangan penelitian akuntansi di Indonesia pada berbagai bidang kajian selama 5 (lima) tahun terakhir dan memberikan arah penelitian akuntansi di masa depan. Penelitian ini memeriksa topik-topik riset akuntansi yang sudah dilakukan di Indonesia dan di luar negeri pada periode 2011-2015 dan mengidentifikasi agenda topik penelitian akuntansi di masa depan.

1.2. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti dan mahasiswa yang akan memilih topik untuk skripsi, tesis dan disertasi serta bermanfaat bagi praktisi untuk mengetahui perkembangan riset akuntansi dan kontribusinya bagi lingkungan bisnis.



BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Riset Akuntansi Masa Depan (1980-2000)

Telah banyak tulisan yang menguraikan tentang arah riset akuntansi di masa depan, baik yang menjelaskan secara umum bidang ilmu akuntansi maupun yang menjelaskan secara khusus di berbagai bidang kajian ilmu akuntansi.

Lev & Ohlson (1982) menjelaskan bahwa riset akuntansi masa depan yang menarik adalah riset akuntansi yang berhubungan dengan *society* secara umum. Brown (1989) menganjurkan riset akuntansi dengan *setting* global yang melibatkan lebih dari satu negara. Beaver (1996) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi arah riset akuntansi di masa depan, yaitu faktor-faktor internal (*endogenous factors*) dan faktor-faktor eksternal (*exogenous factors*). Faktor internal yang mempengaruhi arah riset akuntansi adalah ketersediaan jurnal dan prosiding yang memuat hasil riset di bidang akuntansi. Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi arah riset akuntansi adalah perubahan regulasi terkait profesi akuntansi maupun perubahan standar/lingkungan pelaporan keuangan; pengaruh disiplin ilmu lain terhadap bidang ilmu akuntansi dan ketersediaan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Beaver (1996) juga memberikan tiga saran kepada peneliti untuk arah riset akuntansi di masa mendatang, yaitu: (1) riset akuntansi yang menggabungkan antara teori, analisis empiris dan pengetahuan institusi yang mendalam; (2) riset akuntansi yang menekankan pada konteks tertentu (*contextual*) dibandingkan riset yang sifatnya umum (*generic*); (3) riset akuntansi yang menekankan pada kreatifitas peneliti, misalnya pengenalan teori baru dan lain lain.

2.2 Riset Akuntansi Masa Depan (2001-2015)

Lee (2001) menyarankan riset akuntansi di masa mendatang sebaiknya: (1) mengacu pada riset-riset terkait perilaku, misalkan tentang tuntutan keputusan (*decision driven*) dari pengambil keputusan; (2) menggabungkan riset akuntansi dengan ilmu-ilmu yang

lain; (3) memfokuskan pada sesuatu yang belum ada solusi/ belum diketahui/ belum terpecahkan.

2.2.1 Akuntansi Keuangan dan Pasar Modal

Beberapa penulis mengusulkan tentang arah riset masa depan. Brown (1989) mengusulkan riset akuntansi pasar modal yang lebih berfokus pada pemikiran baru tentang pasar efisien. Kothari (2001) menyarankan penggunaan ilmu psikologi dalam menjelaskan pasar.

Hartono J (2002) mengidentifikasi 17 (tujuhbelas) topik jangka panjang di bidang akuntansi keuangan dan pasar modal, yaitu sebagai berikut: (1) Riset tentang *market microstructure*. Riset ini membutuhkan pengetahuan mendalam tentang proses pasar secara detail; (2) *Derivatives*, misalnya riset tentang *futures*/bursa berjangka; (3) Perubahan lingkungan regulasi, misalnya riset untuk melihat manfaat regulasi dibandingkan dengan biaya; (4) *Welfare economics*, misalnya riset tentang *corporate social responsibility*; (5) Kualitas laba (*earnings quality*); (6) *Discretionary accrual* (memanipulasi laba melalui akrual); (7) Keterkaitan kebijakan perusahaan (riset yang menggabungkan semua kebijakan perusahaan secara simultan); (8) Pasar efisien secara keputusan dan secara adaptif; (9) *Behavioral finance* (menggabungkan riset akuntansi dengan ilmu psikologi); (10) Riset analisis (riset yang membuktikan hipotesis secara matematik); (11) Kointegrasi antar negara (riset dengan *setting* global yang melibatkan antar negara); (12) *International accounting* (misalnya tentang harmonisasi regulasi antar negara, *transfer pricing* perusahaan-perusahaan antar negara); (13) Fenomena *non-linear* (topik yang menggunakan metode *non linear*); (14) Perbaikan spesifikasi model *discretionary accrual* di riset *earnings management*; (15) Perbaikan bias di statistik (riset yang memperbaiki spesifikasi model dan meningkatkan *power of test* dengan memperbaiki bias yang terjadi di model statistik); (16) *Artificial neural network* (riset yang menggunakan model terbaru yang sudah dikembangkan); (17) Penggunaan teknik survei, wawancara, observasi dan eksperimen pasar.

2.2.2 Akuntansi Manajemen dan Keperilakuan

Riyanto LS (2002) mengelompokkan agenda riset akuntansi manajemen menjadi tiga bagian utama, yaitu (1) Integrasi (pengujian *the whole system*) perusahaan yang bisa meningkatkan kinerja dalam satu penelitian; (2) Ekstensi (memperluas literatur dengan mengidentifikasi variabel control/ variabel konteks yang belum pernah diteliti), misalnya memperluas sistem pengendalian model kontinjensi, menggunakan variabel budaya organisasi dan dimensi struktur organisasi; (3) Perbaikan metoda penelitian (perbaikan definisi moderasi, pengujian level analisis yang berbeda, penggunaan alternatif pengukuran kinerja). Misalnya, diperlukan pengujian lebih lanjut tentang karakteristik sifat kontinjensi. Perlu evaluasi untuk mendeteksi apakah variabel kontekstual merupakan *homologizer*, *quasi moderator* atau variabel *intervening*.

Sendjaja (2015) menjelaskan bahwa fokus akuntan manajemen bergeser menjadi lebih efisien, terintegrasi, lebih prediktif dalam memperkirakan perkembangan entitas /organisasi. Sendjaja (2015) juga menguraikan beberapa kondisi yang mempengaruhi peran akuntan manajemen yaitu (1) Ekspansi dari analisis produk ke analisis saluran distribusi dan profitabilitas pelanggan; (2) Perluasan peranan akuntan manajemen menjadi manajemen kinerja perusahaan (integrasi metode *strategy map*, *BSC*, pengukuran kinerja, *lean management* dan lainnya); (3) Pergeseran orientasi dari akuntansi deskriptif ke akuntansi prediktif; (4) Analisis bisnis yang terintegrasi dalam metode *Enterprise Performance Management (EPM)*; (5) Kolaborasi metode kuantitatif akuntan manajemen; (6) Kebutuhan ketrampilan dan kompetensi yang lebih baik dalam mengelola perilaku manajemen biaya.

Beberapa tren di atas juga dapat menjadi titik tolak riset akuntansi manajemen di masa depan, seperti: (1) Peran akuntan manajemen membantu divisi penjualan/marketing dalam mengidentifikasi pelanggan yang berprospek; (2) Kemampuan akuntan manajemen menggunakan integrasi berbagai komponen *enterprise performance management (EPM)* dalam pengambilan keputusan strategis; (3) Sejauh mana penerapan akuntan manajemen yang bersifat akuntansi prediktif dalam pengambilan keputusan.

SeTin dkk (2016) mengidentifikasi tentang perkembangan riset akuntansi keperilakuan dalam satu dekade (2005-2014) dari jurnal BRIA, dan hasil analisis menunjukkan bahwa

ada tujuh area riset akuntansi keperilakuan, yaitu (1) Pengaruh perilaku manusia terhadap desain, konstruksi dan penggunaan sistem akuntansi; (2) Pengaruh sistem akuntansi pada perilaku manusia; (3) Metode/strategi untuk mengubah perilaku manusia; (4) Perlakuan yang dapat mempengaruhi perilaku subjek; (5) Metodologi penelitian (pengujian dan pengembangan alat ukur, pengujian dimensi konstruk terhadap perilaku manusia); (6) Membangun model; (7) Penggunaan teori untuk menganalisa perilaku. Riset mendatang di bidang keperilakuan diyakini penulis masih akan berkutat pada area tersebut di atas.

2.2.3 Sistem Informasi, Auditing dan Etika Profesi

Dari berbagai skandal akuntansi yang terjadi di dunia, akuntan dipersalahkan tidak hanya karena dianggap sebagai aktor yang merancang skema akan tetapi juga karena ketidakmampuan mendeteksi *fraud* dan kecurangan yang mengarah pada diragukannya kualitas audit. Sorotan dan tuntutan ini semakin memojokkan dunia akuntan, khususnya di Indonesia. Bertubi tubi masalah menyambangi profesi akuntan hingga saat ini, antara lain: (1) Minat generasi muda berprofesi sebagai akuntan; (2) Ketiadaan standar *fee* audit; (3) Pembagian klien yang tidak merata (kurangnya pasar audit); (4) Asimetri informasi antara KAP besar dan menengah kecil; (5) Regulasi profesi akuntan.

Riset masa mendatang di bidang auditing akan banyak mengarah pada permasalahan yang dihadapi oleh profesi akuntan yang tentunya akan mempengaruhi praktik akuntan yang sehat dan menjunjung tinggi etika profesi.

2.2.4 Pendidikan Akuntansi

Standar pendidikan internasional (*International Education Standards*) yang diterbitkan oleh *International Federation of Accountants* (IFAC) menyatakan bahwa program pendidikan akuntansi sebaiknya memberikan kerangka nilai, etika dan sikap profesional untuk melatih *judgment* calon akuntan sehingga dapat bertindak secara etis di tengah kepentingan profesi dan masyarakat.

Terkuaknya skandal *Enron* di 2001, skandal *WorldCom* di 2002, sampai dengan skandal yang terbaru yaitu *Toshiba* di 2015 menunjukkan bahwa akuntan takluk dengan strategi „seni “akuntansi untuk mendandani laporan keuangan sehingga terlihat menarik di mata

publik. Masalah besar ini kembali membawa kesadaran akan pentingnya peran dunia pendidikan tinggi dalam menciptakan lulusan yang memiliki etika yang baik.

David O'Connell (1998) mengemukakan bahwa "*students begin the 'business ethics journey' in the university*". Williams (2002) juga menegaskan bahwa dunia pendidikan tinggi merupakan tempat awal mulanya *moral values*. Merton & Rossi (1968; pada Clikeman & Henning, 2000) menggunakan istilah "*anticipatory socialization*" untuk menjelaskan bahwa proses seseorang mulai mengadopsi sikap dan nilai-nilai kepercayaan berawal dari keterlibatannya dalam sebuah kelompok. Beberapa studi tentang hal ini disitir oleh Clikeman & Henning (2000) menemukan bahwa sikap dan kepercayaan mahasiswa akan berubah selama tahun-tahun pendidikan tinggi. Ini menunjukkan betapa pentingnya sosialisasi dini sejak proses pendidikan, sebab pada saat inilah, mereka mulai mengadopsi sikap profesional mereka sebelum benar-benar terjun dalam karier profesional. Oleh karena itu, riset di bidang pendidikan akuntansi sangat penting untuk terus dikembangkan, khususnya tentang implementasi pendidikan etik (muatan etika) dalam kurikulum akuntansi, pengembangan alat ukur untuk menilai sikap etis yang lebih akurat.

Kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan keterampilan *interpersonal* adalah beberapa hal yang sangat penting untuk kesuksesan akuntan profesional (Albrecht dan Sack 2000; Siegel dan Sorensen 1999). Blanthorne et al. (2005) melakukan penelitian terhadap 402 mitra akuntan publik tentang pentingnya enam keahlian (teknis, komunikasi, *interpersonal*, administrasi, kepemimpinan dan pengembangan praktek) dalam keputusan promosi staf untuk senior, senior manajer, dan manajer untuk bermitra. Pemenuhan kualifikasi *softskill* tersebut oleh mahasiswa akuntansi juga masih akan menjadi topik yang menarik untuk diteliti di masa depan.

Penerapan IFRS (*International Financial Reporting Standards*) dan perubahan regulasi di dunia profesi akuntan di Indonesia (diluncurkannya CA/*certified accountant*), turut membuka peluang topik riset mendatang terkait kesiapan dunia pendidikan akuntansi menghadapi perubahan tersebut.

2.2.5 Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Accounting Fraud

Berbagai skandal akuntansi di dalam dan luar negeri menunjukkan banyaknya praktik bisnis yang tidak sehat. Ini menunjukkan penerapan *good corporate governance* yang masih rendah. Khususnya di Indonesia, budaya masa lalu seperti korupsi, kolusi dan nepotisme menjadi tantangan berat untuk diberantas di masa sekarang. Herwan (2015) menjelaskan bahwa agar *good corporate governance* ini dapat menjadi budaya, diperlukan penerapan *human capital* dan pendidikan moral serta etika sejak dini. Implementasi kedua hal ini akan menjadi topik riset yang menarik di masa depan.

Untuk mencapai praktik bisnis yang sehat, diperlukan proses bisnis yang juga sehat yang didukung oleh standar akuntansi yang baik dan bisa diterapkan di setiap proses bisnis. Upaya besar ini yang disebut dengan *sustainable accounting practices*. Cita cita yang diharapkan dari *sustainable accounting practices* adalah transparansi dan akuntabilitas di setiap proses bisnis. Penelitian tentang isu *sustainable accounting practices* di masa mendatang akan sangat mendukung perkembangan riset akuntansi.

Seperti yang pernah disampaikan Hartono (2002) bahwa riset masa depan yang menarik adalah riset yang berhubungan dengan *society* secara umum (*welfare economics*). Riset yang berhubungan dengan topik ini salah satunya adalah riset yang ingin melihat tanggungjawab sosial perusahaan kepada lingkungan sosialnya (*corporate social responsibility*).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Identifikasi Topik

Topik-topik penelitian bidang ilmu akuntansi pada periode 2011-2015, diidentifikasi berdasarkan topik penelitian yang diterbitkan di Jurnal Terakreditasi Nasional, Simposium Nasional Akuntansi dan jurnal internasional bidang akuntansi yang diterbitkan oleh AAA (*American Accounting Association*). Sebelum memeriksa topik penelitian bidang ilmu akuntansi, penulis terlebih dahulu mengelompokkan bidang kajian ilmu akuntansi dengan mengacu pada pengelompokan yang dilakukan di Simposium Nasional Akuntansi yang terakhir yaitu SNA XVIII tahun 2015 di Medan.

Bidang kajian ilmu akuntansi yang diulas dalam penelitian ini adalah (1) Akuntansi Keuangan dan Pasar Modal; (2) Akuntansi Manajemen dan Keperilakuan; (3) Sistem Informasi, Auditing dan Etika Profesi; (4) Pendidikan Akuntansi; (5) *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan akuntansi *Fraud* dan Forensik. Untuk bidang kajian akuntansi syariah dan perpajakan, tidak diulas dalam tulisan ini karena mempertimbangkan kedua bidang kajian tersebut sangat khas dengan kondisi di tiap negara.

Identifikasi topik dan agenda riset masa depan dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa topik-topik penelitian akuntansi yang sudah dilakukan di Indonesia dan di luar negeri pada periode 2011-2015. Pemeriksaan dilakukan terhadap Jurnal Terakreditasi Nasional, Simposium Nasional Akuntansi, dan beberapa jurnal terbitan AAA (*American, Accounting, Association*).
2. Topik-topik penelitian dikelompokkan dalam bidang kajian dan mengidentifikasi sub topik dalam tiap bidang kajian.
3. Mengkaji topik-topik terbitan AAA yang belum direplikasi di Indonesia dan menguraikan saran peneliti di tiap riset terbitan AAA yang dapat menjadi agenda riset akuntansi masa depan.

3.2 Pengelompokan Topik

Penulis mengelompokkan topik-topik di bidang akuntansi keuangan dan pasar modal berdasarkan tiga tingkatan pengelompokan yang dilakukan Hartono (2002), yaitu:

- (1) Topik di tingkatan manajer, yaitu topik yang berhubungan dengan *opportunistic behavior perspective*;
- (2) Topik di tingkatan organisasi/perusahaan. Ada dua bagian topik, yaitu topik laba akuntansi untuk *efficient contracting perspective* dan topik data akuntansi selain laba sebagai pengukuran;
- (3) Topik di tingkatan pasar. Terdapat tujuh isu penelitian yaitu: a. Kandungan informasi laba; b. Studi konsekuensi ekonomis; c. Konsekuensi dari regulasi; d. Koefisien respon laba; e. Kandungan informasi selain dari laba; f. Transfer informasi; g. Implikasi terhadap bidang finansial (*market efficiency, anomaly pasar efisien* dan lainnya).

Selain berdasarkan tiga tingkatan diatas, penambahan pengelompokan topik bidang akuntansi keuangan dan pasar modal mengacu pada 17 (tujuh belas) topik jangka panjang yang dikemukakan oleh Hartono (2002) yang telah diuraikan di bagian sebelumnya.

Penulis mengelompokkan topik-topik di bidang akuntansi manajemen berdasarkan Riyanto LS (2002) yaitu: (1) Topik integrasi/ pengujian *the whole system* perusahaan yang bisa meningkatkan kinerja; (2) Topik ekstensi (memperluas literatur dengan mengidentifikasi *variabel control/ variabel konteks* yang belum pernah diteliti); (3) Perbaikan metoda penelitian.

Selain berdasarkan tiga tingkatan diatas, penambahan pengelompokan topik bidang akuntansi manajemen mengacu pada Sendjaja (2015) yang telah diuraikan di bagian sebelumnya.

Riset akuntansi keperilakuan dikelompokkan berdasarkan Ruang lingkup akuntansi keperilakuan menurut Siegel & Marconi (1989) dan pengembangan dari Siegel & Marconi (1989) yang dilakukan SeTin dkk (2016), yaitu: (1) Topik-topik yang membahas tentang pengaruh perilaku manusia terhadap desain, konstruksi dan penggunaan sistem akuntansi; (2) Topik-topik yang membahas tentang pengaruh sistem akuntansi pada perilaku manusia; (3) Topik-topik yang membahas tentang metode untuk memprediksi

dan strategi untuk mengubah perilaku manusia; (4) perlakuan yang dapat mempengaruhi perilaku subjek; (5) Metodologi penelitian (pengujian dan pengembangan alat ukur, pengujian dimensi konstruk able iu terhadap perilaku manusia); (6) Membangun model; (7) Penggunaan teori untuk menganalisa perilaku.

Pengelompokkan topik selain dilakukan berdasarkan acuan dari riset-riset sebelumnya, pengelompokkan baru juga dilakukan berdasarkan penemuan topik baru yang kurang cocok dimasukkan dalam kelompok yang sudah teridentifikasi.

Untuk topik bidang sistem informasi, auditing, etika profesi, pendidikan akuntansi, *GCG*, *CSR* dan *Accounting Fraud* diidentifikasi berdasarkan hasil penelusuran terhadap topic-topik yang ada.

Di bawah ini adalah daftar jurnal yang akan diperiksa:

Tabel 3.1
Daftar Jurnal

No	Bidang Kajian Ilmu Akuntansi	Jurnal Terakreditasi Nasional Simposium Nasional Akuntansi (SNA)	Jurnal Terbitan AAA
1	Akuntansi Keuangan & Pasar Modal	Jurnal Terakreditasi Nasional SNA XIV – SNA XVIII	Accounting Horizons Accounting Review
2	Akuntansi Manajemen & Keperilakuan	Jurnal Terakreditasi Nasional SNA XIV – SNA XVIII	Journal Management Accounting Research (JMAR) Behavioral Research In Accounting (BRIA) Accounting Horizons Accounting Review
3	Auditing & Etika Profesi	Jurnal Terakreditasi Nasional SNA XIV – SNA XVIII	Auditing Accounting Horizons Accounting Review
4	Pendidikan Akuntansi	Jurnal Terakreditasi Nasional SNA XIV – SNA XVIII	Issues In Accounting Education Accounting Horizons Accounting Review
5	GCG, CSR, Akuntansi Fraud & Forensik	Jurnal Terakreditasi Nasional SNA XIV – SNA XVIII	Accounting Horizons Accounting Review

Daftar Jurnal Terakreditasi Nasional di bidang ilmu akuntansi yang masih berlaku di tahun 2016 dan akan diperiksa adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Keuangan dan Perbankan (Universitas Merdeka Malang)
2. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia (Universitas Indonesia)
3. Jurnal Akuntansi dan Keuangan (Universitas Petra Surabaya)
4. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura (STIE Perbanas Surabaya)



BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Pengelompokkan Topik dan Sub Topik

4.1.1 Akuntansi Keuangan & Pasar Modal

Tabel 4.1.
Akuntansi Keuangan & Pasar Modal
2011-2015

Topik & Sub Topik	SNA	AAA	Jurnal Akreditasi Nasional
Akuntansi Keuangan			
Level Manajer (Opportunistic Behavior)			
a. Earnings Management	32	24	16
b. Kompensasi	1	27	1
c. Kepemilikan	1	0	4
Level Perusahaan (Efficient Contracting)			
a. Laba Akuntansi untuk Efficient contracting perspective	7	3	0
b. Data akuntansi selain Laba sebagai Pengukuran	22	18	14
	63	72	35
Pasar Modal			
a. Kandungan Informasi Laba	8	19	3
b. Studi Konsekuensi Ekonomis (Economic Consequence Study)	23	54	8
c. Konsekuensi dari Regulasi	27	52	1
d. Koefisien Respon Laba	3	2	0
e. Kandungan Informasi Selain dari Laba	8	13	3
f. Intra-industry transfer	0	0	0
g. Implikasi terhadap Bidang Finansial	22	69	39
TOTAL	91	209	54

Sumber: Hasil analisa & rekapitulasi peneliti (2016)

Selama 5 tahun terakhir (periode 2011-2015), dari hasil penelusuran jurnal terbitan SNA dan jurnal akreditasi nasional, sub topik akuntansi keuangan yang paling banyak diteliti adalah earnings management di level manajer (48 artikel dari 98 artikel), dan data akuntansi selain laba sebagai pengukuran di level perusahaan (36 dari 98 artikel) dan

sedikit minat untuk topik kepemilikan di level manajer (5 dari 98 artikel). Untuk topik kompensasi di level manajer (2 dari 98 artikel), dan untuk topik ini, berbanding terbalik dengan hasil penelusuran di jurnal AAA (27 dari 72 artikel).

Dari penelusuran terhadap jurnal AAA periode 2011-2015, untuk topik akuntansi keuangan, yang paling menjadi minat peneliti adalah sub topik kompensasi dan earnings management di level manajer (24 dari 72 artikel) dan sub topik data akuntansi selain laba sebagai pengukuran (18 dari 72 artikel) serta sedikit minat untuk topik laba akuntansi untuk efficient contracting perspective di level perusahaan (3 dari 72 artikel).

Untuk topik pasar modal, sub topik yang paling banyak diminati baik di Indonesia maupun hasil penelusuran dari jurnal terbitan AAA, menunjukkan kondisi yang sama. Berturut turut sub topik yang paling banyak diminati adalah (1) implikasi terhadap bidang finansial, (2) studi konsekuensi ekonomis (Economic Consequence Study) dan (3) konsekuensi dari regulasi. Sub topik lain yang juga menjadi perhatian peneliti adalah riset tentang kandungan informasi laba dan kandungan informasi selain dari laba, koefisien respon laba serta intra-industry transfer.

4.1.2 Akuntansi Manajemen & Keperilakuan

Tabel 4.2.
Akuntansi Manajemen & Keperilakuan
2011-2015

Topik & Sub Topik	SNA	AAA	Jurnal Akreditasi Nasional
Akuntansi Manajemen			
a. Integrasi (pengujian the whole system)	1	0	0
b. Ekstensi	3	2	0
c. Perbaikan Metoda penelitian	3	0	0
d. Ekspansi analisis produk ke saluran distribusi & profitabilitas pelanggan	2	7	8
e. Perluasan peranan akuntan manajemen	13	23	31
f. Pergeseran akuntansi deskriptif ke akuntansi prediktif	2	0	0
g. Analisis bisnis yang terintegrasi dalam metode Enterprise Performance Management (EPM)	0	0	0
h. Kolaborasi metode kuantitatif akman	0	0	0
i. Ketrampilan dan kompetensi mengelola perilaku manajemen biaya	1	0	1

j. Sistem pengendalian manajemen	5	7	0
k. Knowledge management	3	0	2
l. Penganggaran	11	9	3
m. Activity Based Costing	2	4	1
n. Kompensasi Manajemen	0	3	0
	46	55	46
Akuntansi Keperilakuan			
a. Pengaruh perilaku manusia thdp sistem akuntansi	17	7	3
b. Pengaruh sistem akuntansi pada perilaku manusia	2	9	3
c. Metode/strategi untuk mengubah perilaku manusia	1	20	2
d. Perlakuan yang mempengaruhi perilaku subjek	2	6	0
e. Metodologi penelitian	1	3	0
f. Membangun model	0	3	0
g. Penggunaan teori untuk menganalisa perilaku	3	4	0
h. Eskalasi komitmen	4	0	0
	30	52	8
TOTAL	76	107	54

Sumber: Hasil analisa & rekapitulasi peneliti (2016)

Selama 5 tahun terakhir (periode 2011-2015), dari hasil penelusuran jurnal terbitan AAA dan jurnal akreditasi nasional serta SNA, sub topik akuntansi manajemen yang paling banyak diteliti adalah perluasan peranan akuntan manajemen menjadi manajemen kinerja perusahaan (AAA = 23 artikel dari 55 artikel; Indonesia = 44 artikel dari 92 artikel), dan diikuti dengan penganggaran, ekspansi analisis produk, SPM, perluasan variabel, ABC dan kompensasi manajemen.

Untuk topik akuntansi keperilakuan, dari hasil penelusuran jurnal terbitan AAA kecuali BRIA 2015, sub topik yang paling diminati adalah metode/strategi untuk mengubah perilaku manusia (20 artikel dari 52 artikel), dan diikuti dengan topik perilaku sistem akuntansi pada perilaku manusia dan sebaliknya, perlakuan yang mempengaruhi perilaku subjek, metodologi penelitian, membangun model, penggunaan teori untuk menganalisa perilaku. Berbeda dengan penelitian perilaku di Indonesia, selama 5 tahun terakhir, topik akuntansi keperilakuan yang paling banyak yang diteliti adalah pengaruh perilaku manusia terhadap sistem akuntansi (20 dari 38 artikel), dan diikuti dengan topik pengaruh

sistem akuntansi pada perilaku manusia dan topik metode/strategi untuk mengubah perilaku manusia.

4.1.3 Sistem Informasi, Auditing, Etika Profesi

Tabel 4.3.
Sistem Informasi, Auditing, Etika Profesi
2011-2015

Topik & Sub Topik	SNA	AAA	Jurnal Akreditasi Nasional
Sistem Informasi			
a. E-Procurement	1	1	-
b. Sistem Informasi Akuntansi	20	3	13
c. Sistem Pengendalian Internal	4	-	-
d. Internet Financial Reporting	7	-	1
e. Enterprise Resource Planning	4	-	-
f. E-Government	1	-	-
g. User Satisfaction	1	-	-
h. Knowledge Management	1	-	-
i. XBRL	-	2	-
	39	6	14
Auditing			
a. Kualitas audit	29	56	11
b. Pengaruh opini going concern	9	9	2
c. Opini audit	5	7	1
d. Prosedur dan Bukti Audit	2	11	0
e. Auditor Switching	1	1	0
f. Rotasi Auditor	2	11	2
g. Spesialisasi Auditor	5	6	1
h. Audit Judgement	1	24	0
i. Minat berkarir	1	5	1
j. Fee Audit	2	31	1
k. Audit Planning	1	5	1
l. internal control	-	13	-
m. Non audit service	-	7	-
n. Research Opportunity	-	2	-
o. Analytical Auditing	-	1	-
p. Material weaknesses	-	16	-
q. Risiko Audit	-	10	-
r. Disagreement accounting	-	1	-
s. Internal control recommendations	-	1	-
t. Auditor liability	-	3	-
u. Client importance	-	1	-

v. Standar Audit	-	2	-
w. Audit litigation	-	3	-
x. Audit Report Lag	-	1	-
	58	227	20
Etika Profesi	6	-	-
TOTAL	103	233	34

Sumber: Hasil analisa & rekapitulasi peneliti (2016)

Selama 5 tahun terakhir (periode 2011-2015), dari hasil penelusuran jurnal terbitan AAA, minat topik sistem informasi termasuk sangat sedikit dan terbatas pada sub topik SIA, E procurement dan XBRL. Untuk sub topik etika profesi bahkan tak ada sama sekali. Kondisi ini berbanding terbalik dengan topik auditing yang mendominasi. Fokus utama adalah sub topik kualitas audit (56 artikel dari 227 artikel), dilanjutkan dengan fee audit (31 artikel dari 227 artikel), audit judgment (24 dari 227 artikel) dan material weakness (16 dari 227 artikel). Jumlah minat yang hampir sama adalah pada sub topik internal control, audit etika prosedur, bukti audit, rotasi auditor, opini going concern. Segelintir sub topik yang juga diteliti adalah opini audit, auditor switching, spesialisasi auditor, minat berkarier, audit planning, non audit service, research opportunity, analytical auditing, disagreement accounting, Internal control recommendations, Auditor liability, Client importance, Standar Audit, Audit litigation dan Audit Report Lag.

Di Indonesia, untuk topik Sistem Informasi, sub topik lebih bervariasi dibanding riset terbitan AAA, yaitu mencakup E-Procurement, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Internet Financial Reporting, Enterprise Resource Planning, E-Government, User Satisfaction, Knowledge Management dan XBRL. Sub topik SIA paling mendominasi disusul berikutnya adalah sub topik internet financial reporting. Riset tentang etika profesi di Indonesia selama 5 tahun terakhir ini juga sangat jarang diminati. Untuk topik riset auditing di Indonesia, variasi sub topik lebih sedikit, dengan dominasi sub topik kualitas audit dan pengaruh opini going concern, sedangkan sub topik yang lain jumlahnya masih sangat terbatas, yaitu sub topik opini audit, prosedur dan bukti audit, Auditor Switching, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Audit Judgement, Minat berkarir, Fee Audit dan Audit Planning.

4.1.4 Pendidikan Akuntansi

Tabel 4.4.
Pendidikan Akuntansi
2011-2015

Topik & Sub Topik	SNA	AAA	Jurnal Akreditasi Nasional
Pendidikan Akuntansi	20	127	7
Pemenuhan Kualifikasi Softskill (teknis, komunikasi, interpersonal, administrasi, kepemimpinan dan pengembangan praktek)	3	23	-
Pendidikan Etika	-	5	1
TOTAL	23	155	8

Sumber: Hasil analisa & rekapitulasi peneliti (2016)

Selama 5 tahun terakhir (periode 2011-2015), topik pendidikan akuntansi masih diminati oleh peneliti di Indonesia maupun di luar negeri. Di Indonesia, jumlah dan sub topik pendidikan akuntansi masih sangat terbatas, yaitu hanya 31 artikel dengan mayoritas menggarap sub topik pendidikan akuntansi dan sangat sedikit yang membahas tentang kualifikasi softskill dan pendidikan etika. Dari 3 jurnal terbitan AAA didominasi oleh sub topik pendidikan akuntansi, dan sebagian kecil tentang softskill serta sangat sedikit membahas tentang pendidikan etika.

4.1.5 GCG, CSR, Akuntansi Fraud & Forensik

Tabel 4.5.
GCG, CSR, Akuntansi Fraud & Forensik
2011-2015

Topik & Sub Topik	SNA	AAA	Jurnal Akreditasi Nasional
GCG			
a. Corporate Governance	64	29	19
b. Sustainability reporting	4	2	1
c. Lingkungan Pengendalian	1	-	-
d. Tata Kelola Pemerintahan	9	-	-
e. Struktur Kepemimpinan	2	2	-
	80	33	20
CSR	33	12	5
Akuntansi Fraud & Forensik			

a. Financial Statement Fraud	10	7	4
TOTAL	123	52	29

Sumber: Hasil analisa & rekapitulasi peneliti (2016)

Selama 5 tahun terakhir (periode 2011-2015), topik GCG, CSR dan akuntansi Fraud masih menjadi perhatian para peneliti baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Pada topik GCG, di jurnal Accounting Horizons dan Accounting Reviews, didominasi oleh sub topik corporate governance (29 artikel dari 33 artikel) dan masing masing 2 artikel untuk sub topik sustainability reporting dan struktur kepemimpinan. Topik GCG di Indonesia juga didominasi oleh sub topik corporate governance (83 artikel dari 100 artikel). Selain itu, variasi topik GCG di Indonesia meliputi sub topik dengan urutan peminatan, yaitu: tata kelola pemerintahan, sustainability reporting, struktur kepemimpinan dan lingkungan pengendalian.

Untuk topik CSR dan Fraud, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, terdapat masing masing 38 artikel dan 14 artikel di Indonesia, serta 12 dan 7 artikel yang diterbitkan oleh jurnal Accounting Horizons dan Accounting Reviews.

4.2 Agenda Riset Akuntansi Masa Depan

(Tinjauan dari artikel jurnal AAA periode 2011-2015)

Saran peneliti di riset terbitan AAA (2011-2015) terkait topik yang dapat menjadi agenda riset akuntansi masa depan, diuraikan di di bawah ini:

4.2.1 .1 Akuntansi Keuangan dan Pasar

Modal Riset tentang *market microstructure*.

- a. Menganalisa komponen tertentu dari komponen pengumuman laba melalui pengujian tertulis dari kondisi pasar dan industri serta operasi perusahaan, selain itu investor mengetahui tentang industri dan informasi pasar dengan mengamati cakupan keputusan analis.

Derivatives, misalnya riset tentang *futures*/bursa berjangka

- a. Apakah perusahaan dengan opsi saham terdaftar /volume perdagangan opsi yang tinggi memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengambil keuntungan dari biaya modal yang lebih rendah.

Perubahan lingkungan regulasi, perubahan Standar, kebijakan & Regulasi

- b. Identifikasi dampak komparabilitas adopsi IFS dalam setting internasional serta apakah perubahan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengurangan kepemilikan investor (insider dan block holder).
- c. Hubungan regulasi akuntansi dan lingkungan ekonomi pokok di tempat regulasi tersebut berlaku.
- d. Biaya dan keuntungan relatif dari perpindahan ke IFRS.
- e. Menginvestigasi perbandingan dalam standar keuangan dan efisiensi penetapan standar.
- f. Keuntungan harmonisasi dan mengukur harmonisasi akuntansi pada saat adopsi IFRS diwajibkan.
- g. Apakah FAS (Financial Accounting Standard) 133 telah mempengaruhi efektivitas lindung nilai dan strategi manajemen risiko perusahaan dan bagaimana dampaknya terhadap perusahaan yang memiliki profil operasional, manajerial, dan tata kelola yang berbeda
- h. Implikasi yang lebih luas dari pengaruh regulasi pemerintah sebagai pengaturan institusional dan lingkungan terhadap organisasi profit dan non profit.
- i. Apakah efek anchoring terlihat dalam konteks US GAAP yang memiliki aturan khusus dan IFRS yang memberikan panduan yang lebih sedikit.

Ekspektasi return terkait laba, *earnings quality*, pengakuan laba

- a. Hubungan antara ekspektasi return dan laba, dan pengaruhnya pada komponen laba seperti arus kas dan akrual.
- b. Kegunaan dan konsekuensi yang merugikan dari perbedaan antara penyedia data aktual dan analisis aktual dalam sumber lain mengenai data ekspektasi laba internasional dan non laba.

- c. Menambahkan pengakuan laba ekuitas bersih tanpa pengungkapan di catatan kaki, ketidaklengkapan segmen data untuk metode ekuitas investee dan kurangnya informasi tentang nilai wajar investasi ekuitas yang mungkin dapat berpengaruh terhadap efek opacity.
- d. Perbedaan dalam kualitas laporan keuangan dari perusahaan yang melakukan restatement dan perubahan audit serta yang tidak melakukan perubahan audit.

Pengungkapan

- a. Pengaruh peristiwa pelaporan terhadap pengungkapan sukarela di masa yang akan datang.
- b. Pentingnya mempertimbangkan jenis pengungkapan (pengaruh kuantitas pengungkapan narasi R&D terhadap kinerja laba dan pengujian empiris).
- c. Menginvestigasi pengungkapan informasi laba non GAAP sejak adanya laba transitory dengan keahlian atau insentif lainnya dari analisis individual.
- d. Keuntungan potensial dari beberapa pengungkapan wajib (meningkatkan transparansi) terhadap biaya potensial (seperti over-auditing, penurunan independensi partner audit, dan peningkatan risiko hukum).
- e. Faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko seperti perubahan harga komoditas yang mengakibatkan perubahan laba.
- f. Menguji perbedaan pengaruh kualitas pengungkapan segmen terhadap biaya hutang sebelum, selama, dan setelah periode krisis subprime.

Kointegrasi antar negara (riset dengan *setting* global yang melibatkan antar negara)

- a. Untuk penelitian lintas negara, diharapkan dapat melihat perbedaan karakteristik perusahaan antar negara seperti aturan keuangan dan kualitas manajemen yang mungkin dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk secara efektif meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan adaptasi terhadap peluang yang ada.

Metode Penelitian (Pengukuran dan lain lain)

- a. Menguji pengukuran lain dari homogenitas industri klien seperti untuk pendapatan dan arus kas dari aktivitas penjualan.

- b. Mengeksplorasi pengukuran lain dari konservatisme akuntansi untuk mengurangi potensi pengukuran eror.
- c. Menguji proksi lainnya seperti estimasi PPE (property, plant, and equipment).

Lain-lain

- j. Dampak perubahan dalam aset dan kewajiban non keuangan yang mempengaruhi kegagalan memenuhi kecukupan modal.
- k. Mempertimbangkan jenis lain dari konsistensi seperti perkiraan short horizon dan long horizon, perkiraan yang dibuat oleh manajer dan analis, dan perkiraan dari metrik value relevan lainnya seperti nilai buku atau dividen payout ratio.
- l. Mengeksplor book tax difference dengan lebih terperinci untuk menentukan komponen apa saja yang cenderung mengindikasikan kegagalan keuangan di masa yang akan datang.
- m. Meneliti variasi cross sectional dalam manfaat analisis laporan keuangan untuk peramalan makro.
- n. Meneliti faktor ekonomi lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi selain monitoring.
- o. Reaksi pemegang saham terhadap dampak dari Material Weaknesses section 404 pada kualitas laporan keuangan.
- p. Pengaruh dari biaya pengembangan software terhadap keputusan pinjaman.
- q. Apakah krisis keuangan global mendapatkan dampak dari diterbitkannya opini going concern pada perusahaan yang dapat bertahan.
- r. Apakah konsekuensi terhadap pengumuman restatement sama antara restatement single dan berulang.
- s. Menerapkan protokol untuk menilai apakah suatu agregat (lebar pasar) dalam mengukur kualitas akuntansi dapat menjadi faktor yang mempengaruhi harga dari risiko sistematis.
- t. Pengaruh dari 'real time reporting' menggunakan peristiwa perusahaan sebagai informasi peristiwa atau pengujian terhadap perubahan konsensus pasar 8Ks dalam rezim pelaporan yang berbeda.

- u. Peran konsistensi akuntansi dalam berbagai bidang seperti kontrak hutang dan kontrak kompensasi manajemen.
- v. Bagaimana faktor demografi mempengaruhi sensitivitas investor terhadap relevansi strategis dan penilaian dari indikator lingkungan, sosial, dan tata kelola.
- w. Mengukur perubahan aktual dalam kualitas pelaporan keberlanjutan selama periode tertentu.
- x. Pengaruh dari komite resiko terhadap hasil pelaporan keuangan.
- y. Menginvestigasi property dari proyeksi eror probability-Proportional-to Size (PPS) dan keberlanjutannya untuk digunakan dalam estimasi.

4.2.2 .2 Akuntansi Manajemen dan Keperilakuan

a. Akuntansi Manajemen

Perluasan peran akuntan manajemen (Integrasi sistem untuk meningkatkan kinerja)

- a. Menginvestigasi bagaimana elemen sistem insentif lainnya seperti skema gaji berbasis tim, pelengkap atau pengganti dari kegunaan gaji berbasis kinerja dalam menangani masalah pengendalian yang berbeda.
- b. Mekanisme yang dapat mencegah terjadinya alokasi effort karyawan yang berlebihan sehingga menjadi indikator utama dari kinerja perusahaan.
- c. Faktor yang mendorong adopsi sistem akuntansi baru seperti perlunya perubahan mendasar terhadap tatanan sosial organisasi, menguji apakah terdapat perbedaan apabila perintis dari perubahan tersebut berasal dari dalam atau luar organisasi, dan pentingnya fasilitator institusi untuk membina penerimaan dari perubahan akuntansi itu.
- d. Faktor yang dapat meminimalkan bias dalam partisipasi anggaran seperti tingkat keterlibatan langsung atasan terhadap kinerja bawahan.
- e. Keuntungan dan kerugian mengkomunikasikan informasi anggaran dan kinerja untuk memfasilitasi TMS (*Transactive Memory System*), dampak dari struktur individual vs kepentingan kelompok terhadap struktur TMS, dan dampak dari skema persaingan kompensasi pada TMS.

- f. Pengaruh kualitas strategi dalam pengaturan evaluasi kinerja multidimensional termasuk BSC.
- g. Apakah efek kepuasan dapat dikurangi melalui penggunaan alat pengakuan yang lebih formal (seperti tingkatan kinerja dengan nama-nama top performer) yang memungkinkan karyawan dengan mudah membandingkan kinerja dengan rekan mereka.
- h. Mengapa dewan direksi memilih kontrak untuk memperpanjang CEO's horizon daripada mekanisme alternatif pengendalian lainnya.
- i. Interaksi antara risiko dan pengendalian dalam aliansi, serta eksplorasi lebih lanjut dari risiko aliansi yang spesifik dan menggunakan pendekatan metodologis lainnya.
- j. Faktor yang mempengaruhi pilihan desain dalam analisis kompensasi eksekutif.
- k. Mengembangkan penelitian mengenai pengaruh aktivitas dan favoritisme terhadap evaluasi kinerja ke dalam sektor swasta dimana kantor pusat mengevaluasi kinerja dari berbagai divisi.

Ekstensi (perluasan literatur)

- a. Menambahkan variabel moderasi seperti CEO-related uncertainty, motif CEO melakukan divestitur dan diversifikasi.
- b. Menyelidiki faktor institusional lain yang dapat menghambat atau memperburuk ukuran kompensasi serta mengeksplorasi implikasi spesifik dari ukuran kompensasi seperti dalam keadaan apa biaya pengukuran tersebut timbul, bagaimana ukuran tertentu dapat mempengaruhi biaya, dan apakah strategi pengukuran kompensasi mempengaruhi evaluasi bawahan.
- c. Mengembangkan model keagenan yang lebih kompleks dalam melihat hubungan antara kompensasi CEO dan kinerja di masa lalu.
- d. Menambahkan mahalnnya perolehan informasi dalam teori penganggaran partisipasi.

Perbaikan metode penelitian

- a. Menggunakan sampel cross country untuk meneliti apakah bentuk perusahaan dan mekanisme tata kelola perusahaan tingkat negara dapat mengurangi tindakan oportunistik setelah adopsi SFAS No 151.
- b. Menambah periode penelitian untuk melihat desain sistem penghargaan kreativitas dalam grup dan menambah peran moderasi dalam persaingan dalam hubungan antara desain sistem insentif, kohesi, dan kreatifitas dalam grup.
- c. Memperluas penelitian pada perusahaan multinasional (selain di bidang perilaku investasi), seperti desain organisasi, sistem insentif, dan keputusan pembiayaan.
- d. Meneliti mengenai studi kasus industri, teknik unik dalam leverage dan rincian institusi dari industri yang spesifik untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara ketidakpastian dan struktur biaya.
- e. Memperhatikan isu-isu dari batasan-batasan endogen dalam negosiasi anggaran yang muncul dari periode penelitian yang menggunakan banyak tahun.

Lain-lain

- a. Sejauh mana produktivitas diskon/ premi dapat menjelaskan diversifikasi diskon/premium.
- b. Apakah efek kepuasan dapat dikurangi melalui penggunaan alat pengakuan yang lebih formal (seperti tingkatan kinerja dengan nama-nama top performer) yang memungkinkan karyawan dengan mudah membandingkan kinerja dengan rekan mereka.
- c. Apakah insentif manajerial berpengaruh terhadap perilaku biaya dalam setting pengujian yang berbeda seperti penentuan bonus dan keputusan promosi yang berpengaruh terhadap biaya tenaga kerja.
- d. Meneliti apakah biaya untuk membentuk dan maintaining 'Internal Control Over Financial Reporting (ICFR)' lebih penting dari kombinasi manfaat pelaporan dan operasional.

- e. Bagaimana distribusi informasi antara partner rantai pasokan mempengaruhi distribusi keuntungan antar rantai pasokan.
- f. Mengembangkan komunikasi manajemen berdasarkan implementasi pengendalian dan menentukan apakah reaksi negatif karyawan terhadap pengendalian internal dapat dikurangi jika karyawan memahami tujuan dari pengendalian itu.
- g. Menginvestigasi bagaimana karakteristik alternatif dari proses penetapan target mempengaruhi relevansi dari kinerja di masa yang lalu dan penetapan target di masa depan.

b. Akuntansi berperilaku

Pengaruh perilaku manusia terhadap desain, konstruksi dan penggunaan sistem akuntansi

- a. Dampak komposisi dewan direksi berdasarkan gender melalui dinamika kelompok.
- b. Apakah manajer yang terlibat dalam pembuatan strategi lebih berhasil dalam menginterpretasikan informasi eksternal.
- c. Meneliti apakah pengungkapan manajemen dapat mempengaruhi tingkat pembulatan EPS yang dapat mengurangi biaya analisis dalam menyediakan perkiraan yang lebih akurat.
- d. Meneliti perbedaan di antara perusahaan dalam menangani kesalahan material yang terdeteksi dan bagaimana mereka mempertimbangkan adanya kemungkinan kesalahan yang tidak terdeteksi.
- e. Faktor-faktor psikopat yang dapat mempengaruhi perilaku kecurangan.
- f. Apakah risiko yang diambil oleh manajer atau perilaku investasi akan dipengaruhi oleh inisiasi 'clawback'.
- g. Meneliti pengungkapan strategis dan menguji bagaimana perubahan perilaku pengungkapan, memberikan pengetahuan mengenai reaksi pasar pada tingkat pengungkapan yang berbeda-beda.

Pengaruh sistem akuntansi pada perilaku manusia

- a. Terdapat pengaruh dari kontrak bonus dan penalti jika prinsipal memiliki kepercayaan bahwa dia mempercayai karyawannya.
- b. Bagaimana regulasi voting tersegmentasi mempengaruhi insentif manajemen untuk mengeksplorasi metode alternatif pengambilalihan dan menguji bagaimana regulasi voting tersegmentasi mempengaruhi keuntungan gabungan dari kedua pemegang saham minoritas dan pemegang saham pengendali.
- c. Bagaimana komponen lainnya dari evaluasi kinerja dan lingkungan sistem bonus dapat melengkapi penggunaan kompensasi berdasarkan saham agar organisasi dapat menikmati keuntungan yang lebih baik dan mengurangi biaya untuk memotivasi karyawan.
- d. Menguji apakah dan bagaimana formasi reputasi individual dapat mempengaruhi perilaku karyawan dan perusahaan ketika perusahaan dapat mengganti seorang pekerja dengan pekerja baru yang dapat dibayar lebih rendah.
- e. Meneliti faktor moderator lain dari aspek perilaku seperti praktik, kontrol, atau insentif yang dapat mempengaruhi propensity manajer untuk mengetahui disonansi kognitif ketika membuat keputusan investasi untuk aset yang sebelumnya mengalami penurunan nilai.
- f. Meneliti pengaruh norma sosial dalam penganggaran partisipatif
- g. Menginvestigasi bagaimana konservatisme mempengaruhi insentif pelaporan, aktivitas riil perusahaan, dan bagaimana investor institusi bereaksi terhadap krisis keuangan secara berbeda antara perusahaan yang lebih konservatif dan perusahaan yang kurang konservatif.

Perlakuan yang dapat mempengaruhi perilaku subjek

- a. Perbedaan perlakuan investor terhadap item yang diungkapkan dan diakui dipengaruhi oleh perbedaan reliabilitas atau faktor yang terkait proses pengolahan informasi, memiliki implikasi yang berbeda bagi pembuat standar dan praktisi.
- b. Pentingnya perbedaan antara intensitas persaingan dan insentif manajerial dalam menentukan bonus.

- c. Apakah departemen IR (investor relation) yang baik akan meningkatkan kredibilitas manajemen

Metodologi penelitian (pengujian dan pengembangan alat ukur, pengujian dimensi konstruk

- a. Menggunakan metode eksperimen untuk menguji pengaruh keahlian akuntansi terhadap integrasi strategis dari inisiatif sustainabilitas.

Lain-lain

- a. Mempertimbangkan jenis konflik kepentingan dalam peran investor institusi.
- b. Mengapa ada perusahaan yang menyatakan kode etiknya dan ada pula yang tidak.
- c. Apakah pengaruh relative performance information (RPI) dalam kontrak kompensasi yang berbeda juga akan terjadi pada situasi di mana para partisipan bekerja pada lingkungan yang berjauhan.
- d. Bagaimana pemahaman pengguna laporan keuangan terhadap pengaruh penilaian auditor mengenai defisiensi dalam pengendalian internal.
- e. Mengeksplorasi penjelasan teoretis pengembangan dan pertahanan hubungan antar perusahaan.
- f. Faktor penting yang mendorong dilakukannya outsourcing dan yang menentukan pihak mana yang melakukan outsourcing dan kapan waktu untuk memulainya.
- g. Bagaimana cara dewan direksi menghadapi risiko yang meningkat di perusahaan yang memiliki pertumbuhan opsi yang tinggi.
- h. Menguji reaksi kognitif untuk jenis informasi akuntansi yang berbeda.
- i. Menginvestigasi hubungan antara beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku "sticky cost" dan ekspektasi profitabilitas di masa yang akan datang.
- j. Efek makro dari perilaku pelaporan dan pengungkapan perusahaan.
- k. Faktor yang mempengaruhi bentuk dari fungsi nilai partisipan seperti perbedaan individual antar manajer yang dapat membuat perbedaan yang dapat diprediksi untuk menunjukkan preferensi presentasi berbasis akuntansi.

- l. Faktor yang mempengaruhi persepsi orang yang mempersiapkan penerapan IFRS menjadi lebih positif sebagai sistem baru yang diimplementasikan dan manfaat yang telah terwujud.
- m. Melakukan proses pelacakan atau teknik pencitraan magnetik untuk menyelidiki mekanisme kognitif bawah sadar yang mendasari suatu keputusan.
- n. Mekanisme yang mendominasi dimana kepemilikan karyawan akan mempengaruhi risiko perusahaan.
- o. Elemen apa saja yang dapat mendorong biaya dan keuntungan yang diperoleh dari mengumpulkan jenis-jenis dari informasi dalam kontrak insentif.
- p. Menguji jenis-jenis kontrak antara CEO dengan perusahaan selain perjanjian kerja CEO dan perjanjian uang PHK, seperti perjanjian change in control, pembagian keuntungan atau perjanjian royalti yang juga dapat memberikan perlindungan bagi CEO.
- q. Menginvestigasi karakteristik institusi yang mendukung penggunaan dari pengukuran kinerja berdasarkan pasar yang tidak teregulasi seperti embedded value.

4.2.3. 3. Sistem Informasi, Auditing dan Etika

Profesi Kualitas Audit

- a. Menguji variabel baru terkait pengaruhnya terhadap kualitas audit seperti komposisi tim audit, alokasi dalam pekerjaan audit, pengaruh pendampingan audit internal, kualitas sistem pelaporan keuangan klien, perbedaan fungsi produksi kantor akuntan, biaya pergantian KAP, keahlian auditor dan kompleksitas klien.
- b. Menambah/membedakan sampel negara untuk membuktikan bahwa laporan yang transparan akan menggambarkan kualitas audit.
- c. Penggunaan alternatif pengukuran kualitas audit yang lain selain akrual
- d. Mempertimbangkan faktor-faktor organisasi (seperti lingkungan etis dalam kantor audit) yang dapat memberikan kontribusi terhadap kesuksesan dari resolusi tantangan audit.
- e. Meneliti aspek kepercayaan audit yang mungkin dapat mempengaruhi secara signifikan desain, eksekusi dan hasil penelitian sehingga dapat meningkatkan

- pemahaman audit dan memperbaiki kualitas dan meningkatkan efisiensi dalam audit.
- f. Meneliti apakah jenjang karir, hubungan sosial dan latar belakang keluarga mempengaruhi variasi dari kualitas audit antar auditor.
 - g. Menentukan pendekatan apa yang dapat meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.
 - h. Menggunakan proksi lain untuk kualitas audit (seperti koefisien respon laba atau restatement) dalam menguji pengaruh dari rotasi KAP terhadap kualitas audit.
 - i. Menguji apakah kualitas audit yang lebih tinggi dikarenakan program pelatihan yang lebih baik
 - j. Meneliti apakah kualitas audit dapat mempengaruhi harga premi yang ditawarkan, kemungkinan kesepakatan penyelesaian dan nilai yang terbentuk selama pengumuman merger & akuisisi.
 - k. Mengeskplor apakah kualitas audit organisasi non laba bervariasi antar regulasi negara yang berbeda.

Resiko Audit, Bukti Audit, Laporan Audit

- a. Menggunakan variabel spesialisasi auditor sebagai variabel moderasi untuk menguji pengaruh bukti audit, batas materialitas, dan jenis salah saji terhadap risiko audit.
- a. Menambahkan faktor lain selain umur, banyaknya pengalamannya, dan gender staf audit dalam melihat pengaruh ketidakcocokan sosial antara staf audit dan manajemen klien dalam pertimbangan bukti audit.
- b. Meneliti bukti baru dari peranan fungsi internal audit dalam audit laporan keuangan.
- c. Meninjau adanya gap komunikasi dalam standar laporan audit perusahaan publik dan swasta.

Komite Audit

- a. Penggunaan teori institusional untuk mengeksplorasi apakah komite audit telah tersosialisasi dari waktu ke waktu mengenai pendekatan ketidaksepakatan dalam akuntansi antara auditor dan manajemen.
- b. Mengembangkan proksi untuk perusahaan dan status direksi (melalui kuisioner) terkait peran status perusahaan dalam perjanjian dengan ahli akuntansi keuangan terhadap komite audit.
- c. Meneliti apakah hubungan baik antara CEO dan Komite Audit dapat merugikan perusahaan.
- d. Menambahkan variabel lain seperti pengalaman dalam industri yang sama untuk melihat pengaruh keahlian akuntansi komite audit terhadap laba non-GAAP.
- e. Menggunakan metode eksperimental untuk melihat hubungan antara insentif komite audit dan resolusi dalam mendeteksi mistatement.
- f. Menguji hubungan kualitas pelaporan keuangan dan opsi saham komite audit dengan menggunakan proksi kualitas pelaporan keuangan yang berbeda selain kesesuaian dengan analisis forecast.

Keputusan Auditor

- a. Membuat keputusan berdasarkan Internal Audit Function dan bagaimana dampaknya terhadap efektivitas proses audit atau pilihan prosedur audit.
- b. Pengaruh ambiguitas informasi terhadap keputusan auditor dalam konteks lain seperti penilaian risiko keuangan, evaluasi bukti, negosiasi terhadap perbedaan pelaporan, dan lain lain.
- c. Menguji beberapa perbedaan dalam proses pembuatan keputusan auditor.
- d. Mengkaji pembentukan sistem pendukung pengambilan keputusan terkait dengan interaksi auditor yang dibuat sesederhana mungkin sehingga mereka dapat melihat hasil pilihannya dengan mudah.
- e. Dalam kondisi apa auditor ingin mengambil informasi strategis ketika membuat keputusan pelaporan going concern.
- f. Menguji dengan terperinci keputusan auditor untuk merevisi rencana audit dan meningkatkan pengujian.

- g. Menguji apakah kode etik yang disesuaikan akan menjadi lebih principle based atau rules base, dapat mempengaruhi kemungkinan auditor membatasi praktek pelaporan manajemen yang agresif atau improper.
- h. Melihat apakah insentif keuangan dapat memperlemah pengaruh dari 'client identity strenght terhadap auditor judgment.

Biaya dan Manfaat

- a. Menguji kemungkinan biaya dan manfaat yang akan muncul dari menggunakan jalur pengadilan yang ditunjuk oleh para evaluator ahli dalam kasus kelalaian profesional.
- b. Menguji biaya dan manfaat yang dipengaruhi oleh nilai tambah jasa audit dari perspektif klien.
- c. Biaya, manfaat, implikasi, dan konsekuensi dari proses inspeksi PCAOB.
- d. Meneliti *trade off* antara kualitas dan biaya dalam aktivitas audit internal.
- e. Meneliti mengapa auditor non big four gagal dalam menyepakati harga audit dan jasa pelaporan lainnya. Mengapa auditor yang sukses tidak membebankan biaya yang lebih tinggi daripada auditor terdahulu untuk klien yang beresiko tinggi.
- f. Meneliti trade off antara manfaat ekonomi dan biaya potensial dalam negosiasi biaya audit.
- g. Pengaruh pergantian CEO terhadap penetapan biaya audit dengan memisahkan pergantian CEO internal dan eksternal.

Sikap & Perilaku Auditor

- a. Mengidentifikasi konteks dan situasi tertentu dalam kasus kelalaian yang dapat meningkatkan kemungkinan penyimpangan auditor dan meningkatkan kewajiban auditor terutama untuk mengaudit klien *high-economic-importance*.
- b. Mengapa auditor gagal memasukkan paragraf penjelasan dalam rekomendasi standar atau inklusi yang dibutuhkan.
- c. Menambahkan faktor budaya, komposisi dari tim perikatan dan pengalaman tim audit dengan sektor klien, yang mungkin mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji dan penyesuaian audit.

- d. Bagaimana auditor memperlakukan klien dengan risiko manajemen laba dan bagaimana manajemen laba merubah kesalahan auditor.
- e. Peran auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan material.
- f. Perilaku yang mendukung best practice dan untuk memfasilitasi pengaturan standar untuk merencanakan "audit kelompok" .
- g. Faktor yang mempengaruhi ekspektasi auditor seperti motivasi, perilaku, kredibilitas, mood, pengaruh dan tujuan sosial.
- h. Apakah ketakutan partner yang kurang berpengalaman mengenai post audit review atau apakah persepsi mengenai post audit review merupakan faktor kontingen seperti tingkat skeptisme auditor dan kepercayaan diri dalam kinerja mereka.
- i. Bagaimana kepemilikan keluarga mempengaruhi auditor perusahaan menggunakan sampel lintas negara.
- j. Mengapa auditor dapat mempengaruhi pelaporan dan pengungkapan transaksi pihak berelasi.
- k. Apakah dengan menyediakan internal audit report kepada stakeholder eksternal dapat mempengaruhi akuntabilitas auditor internal terhadap komite audit dan manajemen.
- l. Menginvestigasi faktor-faktor yang dapat memprediksi kesuksesan di masa yang akan datang dalam jalur yang lebih spesifik (seperti keahlian bekerja sama dalam tim merupakan hal yang penting untuk kesuksesan dalam karir audit).
- m. Menggunakan sampel yang lebih besar dan menguji variabel tambahan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi objektivitas auditor
- n. Menggunakan metode eksperimental untuk melihat efek kausal dari tiap variabel dalam diskriminasi gender.
- o. Proses negosiasi mengenai ketidaksepahaman akuntansi antara manajemen, auditor eksternal dan komite audit.

Pekerjaan Audit

- a. Mengembangkan model ambiguity aversion lainnya, seperti menangani kasus kewajiban bilateral atau isu dari pembagian risiko optimal.

- b. Mempertimbangkan pengaruh pengurangan beban kerja dan bidang lainnya terhadap profesi audit seperti temuan inspeksi dan laporan kelemahan pengendalian internal.
- c. Pengaruh karakteristik dari berbagai jenis kelemahan material yang berbeda dalam penilaian risiko pelaporan keuangan.
- d. Kondisi yang mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap auditor internal outsourcing versus auditor internal in-house dengan menggunakan rekomendasi IAF lainnya seperti pengujian pengendalian atau pelaporan keuangan.
- e. Memperluas pemahaman mengenai Big N premium dalam pasar audit di lokasi lainnya, atau periode waktu lainnya, dan segmen klien lainnya.
- f. Apakah penggunaan Accounting Standar No 5 lebih baik dari AS No 2 dalam jangka waktu panjang dalam melaksanakan audit untuk pengendalian internal pelaporan keuangan.
- g. Bagaimana perusahaan merespon inisiasi dan perubahan dalam peringkat kinerja sosial dari praktik audit dan praktik bisnis lainnya.
- h. Menguji isu yang berhubungan dengan kondisi saat ini dari perencanaan audit termasuk penilaian resiko.
- i. Meneliti kemajuan melalui karyawan perusahaan dan auditor dalam mendeteksi kekurangan pengendalian internal dan remediasi melalui waktu, yang berhubungan dengan karakteristik perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan.
- j. Menyediakan parameter yang lebih spesifik sebagai penghargaan dalam menentukan batas unit pengukuran spesifik dan insentif.
- k. Menggambarkan perbedaan sensitifitas dalam mengembangkan keuntungan dan keterbatasan dari audit berbasis resiko.
- l. Pengaruh penjelasan tambahan auditor terhadap kegunaan opini going concern bagi manajemen.
- m. Apakah audit sampling seharusnya menggunakan tingkat eror yang lebih rendah daripada yang digunakan sebelumnya atau justifikasi penggunaan tingkat eror yang lebih tinggi.
- n. Fokus pada pelatihan auditor untuk melakukan prosedur analisis menggunakan keahlian kognitif dan metode pelatihan lainnya.

- o. Bagaimana spesialis 'fraud' mengukur ketepatan peran yang mempengaruhi kontribusi mereka terhadap audit.

Jasa Non Audit

- a. Memperbanyak sampel ke perusahaan yang lebih kecil mengenai jasa non audit
- b. Meneliti pada lingkungan pemerintahan lain selain di Eropa dan US untuk dapat menentukan dengan lebih baik bagaimana regulasi mempengaruhi persepsi investor dalam jasa non audit.
- c. Menguji kembali auditor yang menyediakan jasa non audit dan efektivitas serta efisiensi audit sebelum dan sesudah SOX audit report lags.

Fee Audit

- a. Meneliti dampak perbedaan fee audit dilihat dari aspek keahlian industri vs pengetahuan supply chain.
- b. Menginvestigasi bagaimana interlocking mempengaruhi fee audit dan tenur auditor.
- c. Meneliti faktor non keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi fee audit.
- d. Memperluas sampel dengan menggunakan seluruh sektor dalam industri dan menggunakan pengukuran lain dari intensitas persaingan untuk menguji apakah auditor dibayar lebih tinggi untuk perusahaan yang persaingan industrinya lebih tinggi.

Lain-Lain

- a. Menggunakan sampel dari berbagai universitas (kecil, besar, swasta dan negeri) dalam meneliti minat berkarir di KAP Big 4 dan Non Big 4.
- b. Faktor yang mempengaruhi pengaruh negatif antara usaha audit dan restatement
- c. Pengaruh tenur partner audit terhadap biaya modal ekuitas dengan menggunakan pengukuran biaya ekuitas lainnya.
- d. Mengeksplor penjelasan mengenai dampak dari outsourcing dan offshoring pada persepsi pihak ketiga dari profesionalisme auditor dan potensi auditor yang

- berhubungan dengan pandangan dari badan pemerintah terhadap regulasi KAP dan aspek lain dari profesionalisme.
- e. Menggunakan partisipan dan kasus lain dalam eksperimen mengenai whistle blowing.
 - f. Menambah sampel penelitian dalam metode eksperimental yaitu auditor yang berpengalaman untuk melihat pengaruh perbedaan pengalaman yang ekstrim (mahasiswa versus auditor) dalam manajemen eror di KAP.
 - g. Pengaruh tenur audit pada hubungan antara audit report lags dan restatement di masa mendatang atau efikasi dari usaha audit pada audit report lags.
 - h. Pengaruh dari perubahan perilaku sementara atau jangka panjang terhadap opini audit going concern.
 - i. Menguji pengaruh dari munculnya sistem inspeksi di dunia dalam dekade terakhir dan publikasi hasil dari review KAP sehubungan dengan sikap defensif auditor dalam perencanaan audit.
 - j. Eksplorasi apakah beberapa karakteristik dari KAP lokal yang berbeda mempengaruhi keakuratan pengumuman laba yang lebih awal dan atau reaksi pasar terhadap pengumuman laba.
 - k. Kualitas fungsi internal audit terhadap manajemen 'misconduct'.
 - l. Menggeneralisasi hasil penelitian menggunakan faktor-faktor lain seperti institusi, politik, dan lingkungan budaya yang berbeda.
 - m. Apakah 'restatement' mempengaruhi persepsi investor terhadap kantor lokal dan apakah pergantian auditor lebih sedikit mempengaruhi persepsi investor.
 - n. Menguji bagaimana perbedaan dokumentasi audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor untuk mempertahankan pekerjaan mereka dari evaluator yang berbeda.
 - o. Apakah audit external dapat meningkatkan nilai perusahaan.
 - p. Mengembangkan pemahaman yang lebih dalam mengenai karakteristik dan sumber yang dipengaruhi oleh fungsi internal audit dalam perusahaan keluarga dibandingkan perusahaan yang bukan perusahaan keluarga.

- q. Apakah persepsi internal audit akan lebih tepat jika dengan individu yang memiliki pengalaman profesional yang lebih lama atau dengan individu yang telah diedukasi dan dilatih selain disiplin akunting tradisional.
- r. Audit laporan keuangan dalam menilai laporan CSR.

4.2.4 Pendidikan Akuntansi

Program Doktorat

- a. Persiapan, beban mengajar, tanggung jawab mengajar mahasiswa doktorat.
- b. Persamaan gender diantara kolega departemen dan lulusan dari program doktorat dari universitas yang memiliki peringkat tinggi.
- c. Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa doktorat mengambil bidang audit dan pajak.

Proses dan sistem pembelajaran

- a. Metode efektif yang dapat mengkombinasikan berbagai tujuan pendidikan di universitas.
- b. Isi mata kuliah pengenalan akuntansi dan pendekatan pembelajaran teoritis di seluruh dunia.
- c. Bagaimana dan mengapa variabel mediasi merespon intervensi atau perubahan dalam lingkungan pembelajaran.
- d. Mengeksplor hubungan antara audio clip, HAL (Heavily Accented Lecture) dan pembelajaran mahasiswa.
- e. Mengeksplorasi keuntungan dari penggunaan online homework manager dan intelligent tutoring system selama keseluruhan semester.
- f. Hal apa yang menjadi penghalang karyawan untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan bagaimana menyelesaikannya.
- g. Pembelajaran yang unggul dipengaruhi oleh kompensasi sesuai dengan aturan pathways commission (2012).

Evaluasi Pembelajaran

- a. Menguji faktor individu seperti sifat personalitas yang mungkin dapat mempengaruhi keefektifan dalam format kuis tertentu.
- b. Menguji mahasiswa menggunakan quantum simulation accounting cycle tutor untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan.

Lain-lain

- a. Mengeksplorasi perbedaan perilaku etis aktual di antara profesional.
- b. Faktor seperti tipe instruktur atau cara pembelajaran siswa yang dapat meningkatkan pemahaman dari faktor penting dalam mempertimbangkan pembuatan mata kuliah baik tradisional maupun online.
- c. Memperbanyak sampel penelitian mengenai keahlian mengajar negosiasi dengan kurikulum akuntansi.
- d. Pemahaman peran akademisi dalam review setelah implementasi berdasarkan interpretasi FASB No.48.
- e. Peranan pembuat keputusan akuntansi dalam mengembangkan kebijakan mengenai pendidikan akuntansi yang dapat memberikan pelayanan terbaik kepada publik.
- f. Mengembangkan sampel penelitian kepada akademisi akuntansi diluar US mengenai etika dalam hubungan antara akademisi akuntansi dan sponsor eksternal.
- g. Bagaimana dan mengapa beberapa sektor dalam universitas lebih berhasil dalam pekerjaannya terkait dengan preferensi beasiswa yang diperolehnya.
- h. Menambahkan variabel pengguna yang malas dan frustrasi dalam lingkungan pembelajaran online.

4.2.5 Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Accounting Fraud

Good Corporate Governance

- a. Hubungan antara kemampuan manajerial dan manajemen laba serta interrelasi antara kemampuan dan pilihan infrastruktur yang ditunjukkan untuk

- memperbaiki kualitas laba seperti tata kelola perusahaan dan kualitas pengendalian internal.
- b. Mengevaluasi apakah tata kelola yang lebih baik dapat meningkatkan kinerja aktual organisasi.

Corporate Social Responsibility

- a. Menggabungkan informasi yang relevan dengan CSR yang membantu para analis memperkirakan model dan secara spesifik meneliti tipe informasi yang berguna untuk peramalan.
- b. Perusahaan yang melakukan CSR sebaiknya mempertimbangkan pandangan jangka panjang yang menimbulkan pertanyaan empiris mengenai kinerja jangka panjang perusahaan.
- c. Mempelajari aktivitas selain pengungkapan sukarela seperti pertemuan tatap muka, dan memahami bagaimana perusahaan kecil dan menengah dapat meningkatkan visibility, investor base dan penilaian pasar.
- d. Penggunaan alternatif dari teknologi dan konsekuensi ekonomis yang lebih jauh terhadap perusahaan.
- e. Pengaruh kinerja CSR terhadap estimasi nilai fundamental karena secara eksplisit penilaian kinerja CSR juga meningkatkan kesadaran investor dari pengaruh kinerja CSR terhadap estimasi nilai fundamental.
- f. Pengaruh dari emisi karbon dan komponen dari nilai perusahaan.
- g. Menginvestigasi proposisi lain dari teori positif dalam CSR dimana kontrak kompensasi manajerial mencakup kinerja sosial.
- h. Menguji keberhasilan dari beberapa cara penyedia jasa penilai CSR untuk memenuhi manfaat terhadap klien yang prospektif.

Accounting Fraud

- a. Apakah struktur penalti yang berbeda dapat mengurangi munculnya fraud oleh individu atau korporasi.
- b. Pengujian strategi pelaporan lainnya termasuk siapa saja yang melakukan dan tidak melakukan overlapping terhadap taktik minimisasi.

BAB V

SIMPULAN

5.1 Hasil Pemeriksaan Topik Riset Akuntansi

Beberapa Simpulan dari hasil pemeriksaan terhadap topik dan sub topik dari artikel yang diterbitkan selama periode 5 tahun (2011-2015) di SNA (Simposium Nasional Akuntansi), AAA (American Accounting Association) dan Jurnal terakreditasi nasional, adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelusuran jurnal terbitan SNA dan jurnal akreditasi nasional, sub topik akuntansi keuangan yang paling banyak diteliti adalah earnings management di level manajer, dan data akuntansi selain laba sebagai pengukuran di level perusahaan. Untuk topik kompensasi di level manajer, minat peneliti di Indonesia sangat minim dibanding hasil penelusuran di jurnal AAA yang menunjukkan 30% minat peneliti di sub topik ini.
2. Dari penelusuran terhadap jurnal AAA periode 2011-2015, untuk topik akuntansi keuangan, yang paling menjadi minat peneliti adalah sub topik kompensasi dan earnings management di level manager dan sub topik data akuntansi selain laba sebagai pengukuran serta sedikit minat untuk topik laba akuntansi untuk efficient contracting perspective di level perusahaan.
3. Untuk topik pasar modal, sub topik yang paling banyak diminati baik di Indonesia maupun hasil penelusuran dari jurnal terbitan AAA, menunjukkan kondisi yang sama. Berturut turut sub topik yang paling banyak diminati adalah (1) implikasi terhadap bidang finansial, (2) studi konsekuensi ekonomis (Economic Consequence Study) dan (3) konsekuensi dari regulasi.
4. Sub topik akuntansi manajemen yang paling banyak diteliti adalah perluasan peranan akuntan manajemen menjadi manajemen kinerja perusahaan dan diikuti dengan penganggaran, ekspansi analisis produk, SPM, perluasan variabel, ABC dan kompensasi manajemen. Untuk topik akuntansi keperilakuan, dari hasil penelusuran jurnal terbitan AAA kecuali BRIA 2015, sub topik yang paling diminati adalah metode/strategi untuk mengubah perilaku manusia, dan diikuti

- dengan topik perilaku sistem akuntansi pada perilaku manusia dan sebaliknya, perlakuan yang mempengaruhi perilaku subjek, metodologi penelitian, membangun model, penggunaan teori untuk menganalisa perilaku. Berbeda dengan penelitian perilaku di Indonesia, topik akuntansi keperilakuan yang paling banyak yang diteliti adalah pengaruh perilaku manusia terhadap sistem akuntansi, dan diikuti dengan topik pengaruh sistem akuntansi pada perilaku manusia dan topik metode/strategi untuk mengubah perilaku manusia.
5. Dari hasil penelusuran jurnal terbitan AAA, minat topik sistem informasi termasuk sangat sedikit dan terbatas pada sub topik SIA, E procurement dan XBRL. Untuk sub topik etika profesi bahkan tak ada sama sekali. Kondisi ini berbanding terbalik dengan topik auditing yang mendominasi dengan okus utama adalah sub topik kualitas audit, fee audit, audit judgment dan material weakness. Jumlah minat yang hampir sama dengan kuantitas sedikit adalah pada sub topik internal control, audit etika prosedur, bukti audit, rotasi auditor, opini going concern, opini audit, auditor switching, spesialisasi auditor, minat berkarier, audit planning, non audit service, research opportunity, analytical auditing, disagreement accounting, Internal control recommendations, Auditor liability, Client importance, Standar Audit, Audit litigation dan Audit Report Lag.
 6. Di Indonesia, sub topik Sistem Informasi lebih bervariasi dibanding riset terbitan AAA, yaitu mencakup E-Procurement, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Internet Financial Reporting, Enterprise Resource Planning, E-Government, User Satisfaction, Knowledge Management dan XBRL. Sub topik SIA dan internet financial reporting adalah yang paling mendominasi. Riset tentang etika profesi di Indonesia juga sangat jarang diminati. Untuk topik riset auditing didominasi oleh kualitas audit dan pengaruh opini going concern, sedangkan sub topik lain jumlahnya masih sangat terbatas, yaitu sub topik opini audit, prosedur dan bukti audit, Auditor Switching, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Audit Judgement, Minat didominasi berkarir, Fee Audit dan Audit Planning.
 7. Topik pendidikan akuntansi walaupun masih diminati oleh peneliti di Indonesia maupun di luar negeri, akan tetapi untuk di Indonesia, jumlah dan sub topik

pendidikan akuntansi masih sangat terbatas, yaitu hanya 31 artikel yang mayoritas menggarap sub topik pendidikan akuntansi. Sub topik ini juga menjadi focus utama peneliti luar negeri. Untuk sub topik kualifikasi softskill dan pendidikan etika kurang diminati baik di Indonesia maupun di luar negeri.

8. Topik GCG, CSR dan akuntansi Fraud masih menjadi perhatian para peneliti baik di Indonesia maupun di luar negeri. Pada topik GCG, di jurnal Accounting Horizons dan Accounting Reviews, didominasi oleh sub topik corporate governance, dan sedikit untuk sub topik sustainability reporting dan struktur kepemimpinan. Topik GCG di Indonesia juga didominasi oleh sub topik corporate governance, dan variasi sub topik GCG yang lain dengan urutan peminatan, yaitu: tata kelola pemerintahan, sustainability reporting, struktur kepemimpinan dan lingkungan pengendalian. Topik CSR masih lebih diminati dibanding topik Fraud baik di Indonesia maupun di luar negeri.

5.2 Agenda Riset Masa Depan

Saran peneliti di riset terbitan AAA (2011-2015) terkait topik yang paling banyak disarankan untuk diteliti lebih lanjut sekaligus dapat menjadi agenda riset akuntansi masa depan, adalah:

1. Di bidang Akuntansi Keuangan dan Pasar Modal, agenda di masa depan adalah riset tentang perubahan lingkungan regulasi, perubahan Standar, kebijakan & Regulasi; Ekspektasi return terkait laba, *earnings quality*, pengakuan laba; Pengungkapan dan Metode Penelitian.
2. Di bidang Akuntansi Manajemen dan Keperilakuan, agenda di masa depan adalah riset tentang Perluasan peran akuntan manajemen (Integrasi sistem untuk meningkatkan kinerja), Ekstensi variabel (perluasan literature), perbaikan metode penelitian, Pengaruh perilaku manusia terhadap desain, konstruksi dan penggunaan sistem akuntansi, Pengaruh sistem akuntansi pada perilaku manusia dan Perlakuan yang dapat mempengaruhi perilaku subjek.
3. Di bidang Auditing, agenda di masa depan adalah riset tentang Kualitas Audit; Resiko Audit, Bukti Audit, Laporan Audit; Komite Audit, Keputusan Auditor; Biaya

dan Manfaat; Sikap & Perilaku Auditor; Pekerjaan Audit; Jasa Non Audit; Fee Audit.

4. Di bidang Pendidikan Akuntansi, agenda di masa depan adalah riset tentang kualitas penyelenggaraan pendidikan di Program Doktoral; Proses dan sistem pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran.
5. Agenda riset masa depan juga disarankan menelusuri lebih jauh tentang GCG dan CSR untuk tanggungjawab sosial masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., and R. J. Sack. 2000. *Accounting Education: Charting the Course through a Perilous Future*. Accounting Education Series, Vol. 16. Sarasota, FL: American Accounting Association.
- Beaver, W.H., "Directions in Accounting Research: NEAR and FAR," *Accounting Horizons* 10 (June 1996): 113-124.
- Blanthorne, C., S. Bhamornsiri, and R. E. Guinn. 2005. Are technical skill still important? *The CPA Journal* 75 (3): 64-65.
- Brown P., "Invited Remarks Ball and Brown (1968), " *Journal of Accounting Research* 27 (Supplement 1989): 202-217.
- Clikeman and Henning, 2000. The socialization of undergraduate accounting students. *Issue in Accounting Education*.
- Hartono, J. 2002. Arah dan Topik-Topik Riset Akuntansi Keuangan dan Pasar Modal (RAKPM) Jangka Pendek dan Jangka Panjang.
- Herwan, Ng (2015). Seize the day, Hiduplah hari ini. *Akuntan Indonesia*. Agustus-September 2015: 40-43.
- Kothari, S.P., "Capital Markets Research in Accounting, " *Working Paper*, Sloan School of Management, MIT, Cambridge, MA (Januari 2001).
- Lee, C.M.C., "Market Efficiency and Accounting Research A Discussion of Capital Markets Research in Accounting by S.P.Kothari, " *Working Paper*, Cornell University, (January 2001).
- Lev, B., and J.A. Ohlson, "Market Based Empirical Research in Accounting: A Review, Interpretation, and Extension, " *Journal of Accounting Research* 20 (Supplement 1982): 249-322.
- O'Connell, D.M. 1998. From the universities to the marketplace: The business ethics journey. *Journal of Business Ethics*.
- Riyanto, B. 2002. Model Kontijensi Sistem Pengendalian: Integrasi dan Ekstensi untuk *Future Research*.
- Siegel, G., and J. E. Sorensen. 1999. *Counting More, Counting Less: Transformations in the Management Accounting Profession*. Montvale, NJ: Institute of Management Accountants.
- Siegel, G., dan Marconi H. R. 1989. Behavioral Accounting: 4-5.
- Sendjaja, W (2015). Isu Terbaru di Dunia Akuntansi Manajemen. *Akuntan Indonesia*. Agustus-September 2015: 54-56
- SeTin, dkk (2016). Satu Dekade Terakhir (2005-2014) Arah dan Perkembangan Riset Aspek Keperilakuan Dalam Akuntansi, Studi Pada Jurnal BRIA (*Behavioral Research In Accounting*).
- Williams, P.F. 2002. Accounting involves ethics, not just technical issues. *Strategic Finance*.